

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eskalasi teknologi dan informasi pada kurun digital mendesak pranata pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian konstan. Pencapaian target pembelajaran dapat terwujud secara esensial melalui peningkatan intensitas komunikasi dan penyajian suasana kelas yang interaktif serta persuasif, yang mana hal tersebut disokong oleh penguasaan teknologi sebagai instrumen pembelajaran (Faujiah et al., 2022). Pemanfaatan hak secara memadai (mumpuni) menjadi kewajiban yang beriringan dengan jaminan pendidikan sebagai hak mendasar bagi setiap manusia. Implikasi yang luas dalam manifestasi kegiatan instruksional timbal balik (pembelajaran) tidak lepas dari kontribusi vital teknologi di ranah edukasi. Fenomena ini terjadi lantaran dinamika interaktif pendidik bersama peserta didik tak sekadar berlangsung secara presensial, melainkan meluas melalui pemanfaatan medium pembelajaran (di antaranya telepon, peranti komputasi, pos elektronik, maupun siber) (Jamun, 2018).

Pemenuhan sarana pendidikan bersifat esensial serta wajib diakses oleh segenap warga negara, utamanya anak-anak yang memegang peranan krusial sebagai regenerasi bangsa. Ketentuan tersebut diakomodasi melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Inovasi wahana pembelajaran merupakan aspek esensial dalam kancah edukasi. Pemanfaatan media yang berdaya guna tinggi dapat mengakomodasi pemelajar

guna mencerna berbagai gagasan abstrak serta mengintensifkan dinamika pemahaman mereka. Diversifikasi media instruksional telah terdistribusi secara luas dan senantiasa teruji untuk dikembangkan oleh instansi penyelenggara pendidikan. Di antara berbagai opsi yang ada, audio-visual berbasis animasi memegang peranan yang amat krusial (khususnya dalam ranah pedagogi busana dan reka bentuk).

Eskalasi daya serap mahasiswa terkonfirmasi mengalami implikasi konstruktif melalui pemanfaatan media audiovisual beranimasi. Sebelum media ini diterapkan, banyak mahasiswa mengalami hambatan dalam mengaitkan berbagai konsep seperti gaya, percepatan, dan momentum. Keterbatasan sarana konvensional (termasuk buku dan gambar statis) dalam merepresentasikan substansi yang bersifat nirwujud menjadi akar dari munculnya persoalan tersebut. Melalui animasi, mahasiswa dapat menyaksikan simulasi gerakan secara lebih nyata dan interaktif, sehingga keterkaitan antar konsep menjadi lebih mudah dipahami (Hafid.Abd, 2025). Penggunaan media video memberikan fleksibilitas substantif guna mendukung dinamika belajar. Keunggulannya terletak pada kapabilitas merepresentasikan alur mekanisme serta kualifikasi proses secara lugas, sekaligus memberikan kendali penuh bagi peserta didik untuk mengulang maupun menghentikan tayangan. Keterlibatan modalitas visual dan auditori di dalamnya berpotensi optimal dalam menggembleng kecerdasan spasial siswa (Angendari & Mayuni, 2022). Pentingnya pengembangan media pembelajaran serta manfaatnya dalam konteks pembelajaran.

Meskipun video pembelajaran mengenai pembuatan pola dasar busana telah banyak tersedia di platform seperti YouTube, namun sebagian besar belum disusun

secara sistematis berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kurikulum 2024, sehingga belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi yang ditargetkan dalam proses pembelajaran formal. Mata kuliah Konstruksi Pola Busana merupakan bagian wajib dari kurikulum bagi peserta didik Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan Konsentrasi Tata Busana di Undiksha. Dalam perkuliahan ini, peserta didik mempelajari prinsip dasar pola busana serta berbagai sistem pola, termasuk teknik pembuatan pakaian wanita yang mencakup pemindahan kup, desain garis leher, beragam model kerah, lengan, manset, hingga rok. Selain itu, mereka juga akan memahami teknik pecah pola berdasarkan desain busana wanita. Konstruksi pakaian yang presisi berakar pada penguasaan pola dasar beserta sistemnya. Dalam rangka mengoptimalkan kecakapan teknis peserta didik Tata Busana Undiksha, rancangan capaian pembelajaran pada mata kuliah ini diselaraskan untuk menunjang peningkatan kompetensi keahlian tersebut.

Kendala pembelajaran yang cukup presisi ditemukan pada mayoritas mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana saat menempuh mata kuliah Konstruksi Pola Busana. Ketimpangan penguasaan materi tersebut berakar dari ketidakberadaan basis keahlian tata busana pada mahasiswa yang berlatar belakang non-SMK kejuruan terkait, sehingga timbul reduksi pemahaman terhadap kalkulasi serta formulasi pola dasar. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami berbagai hambatan yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan seperti pada materi macam-macam pola busana yang terdiri dari beberapa cara untuk membuat pola sesuai kebutuhan. Dari observasi yang dilakukan, buku

yang menjadi acuan dalam pembelajaran tersebut berjudul "Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar oleh Soekarno, 2012". Di dalam buku tersebut ada beberapa tahapan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang cara pembuatan pola dasar dan harus adanya ketelitian untuk memperoleh pola yang pas dengan ukuran atau pas dengan bentuk desain yang diinginkan. Pada mata kuliah konstruksi pola busana sudah banyak buku yang menunjang pembelajaran akan tetapi buku-buku tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan serta sumber belajar, dikarenakan beberapa buku masih sulit dipahami oleh peserta didik ditambah lagi beberapa peserta didik lulusan SMA yang belum mempunyai pengalaman tentang pembuatan pola busana. Beberapa kesulitan utama yang diidentifikasi selama observasi meliputi kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dari mata kuliah ini khususnya pada materi macam-macam pola, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengikuti materi yang lebih kompleks. Penciptaan pengalaman instruksional yang berdaya guna dan berdaya hasil bagi peserta didik menjadi terdistorsi akibat besarnya eskalasi tantangan tersebut.

Sektor perancangan tata busana senantiasa mengalami akselerasi yang pesat. Fenomena ini memicu eskalasi minat publik untuk mendalami konstruksi pola pakaian sekaligus merealisasikan rekaan busana yang autentik. Kendati demikian, penyerapan keahlian pembuatan pola bukanlah perkara sepele. Diperlukan penguasaan komprehensif terhadap metodologi serta alur prosedur guna melahirkan rancangan yang presisi. Di sinilah pentingnya pengembangan media pembelajaran yang efektif, seperti video animasi pembuatan pola dasar busana

dengan metode *Danckaerts* untuk membantu individu memahami konsep-konsep yang rumit dengan lebih baik.

Pengintegrasian video animasi terbukti mampu mengoptimalkan kegiatan instruksional melalui pengayaan wawasan dan substansi keilmuan para peserta didik. Metode ini menawarkan impresi pembelajaran yang novel, sebab pembelajar dilibatkan secara multisensori alih-alih sekadar mengandalkan indra penglihatan atau pendengaran (Andrasari, 2022). Sebagai salah satu ragam sarana pandang dengar (audio visual), video memproyeksikan dinamika objek beriringan dengan perpaduan tata suara yang selaras terhadap konteks rupanya. Daya dorong kejiwaan yang mentransformasi dan mengemudikan taraf kelakuan individu (termasuk tindakan pembelajaran) dinamakan sebagai motivasi. Elemen pembentuk motivasi meliputi keberadaan hasrat, ekspektasi, capaian, sasaran, dan insentif. Melalui sarana ini, peserta didik memperoleh kendali untuk menayangkan ulang materi selaras dengan urgensi pemahaman mereka. Integrasi media animasi terbukti dapat menstimulasi semangat belajar siswa lantaran sanggup memperluas wawasan akademis guna merancang pengetahuan secara mandiri, mencegah stagnasi suasana pembelajaran, serta mengonstruksikan gagasan yang abstrak agar lebih mudah dipahami secara konkret (Irawan dkk., 2021).

Sebagaimana dipaparkan oleh (Dra. Porrie Muliawan, 2020), metode *Danckaerts* merupakan formulasi pola dasar berorientasi Belanda yang mengintegrasikan komponen badan (muka dan belakang), bagian lengan, hingga pola rok. Menelisik kebutuhan kuantifikasi anatomi dalam perancangan pola dasar sistem *Danckaerts*, terlihat disparitas yang bermakna terhadap kriteria ukuran pada beragam metode pembandingan. Ditilik dari atribut khas yang melekat pada pola

dasar sistem Danckaerts, konstruksi ini amat selaras untuk diterapkan pada wanita berfigur gempal, mencakup perawakan jangkung (gemuk tinggi) maupun renek (gemuk pendek). Merujuk pada penjelasan (Loliana & Nadhiroh, 2017), kualifikasi berat badan berlebih beserta obesitas diartikan sebagai ketersediaan jaringan lemak yang melimpah pada tubuh. Selaras dengan hal itu, penerapan pola dapat diperuntukkan bagi wanita hamil maupun rancangan pakaian muslim. Seiring terjadinya distensi abdominal pada wanita hamil, dimensi lingkaran badan serta pelvis secara otomatis turut mengalami peningkatan. Guna menakar kompatibilitas maupun keterbatasan pola terhadap perawakan perempuan gemuk pendek, evaluasi melalui pengepasan (*fitting*) wajib diselenggarakan, di mana setiap inkonsistensi yang ditemukan perlu ditindaklanjuti dengan revisi pola (Hasanah et al., 2015).

Hasil observasi awal pada mahasiswa semester 4 dan 6 menunjukkan bahwa seluruh responden (15 orang) memiliki minat tinggi terhadap mata kuliah Konstruksi Pola Busana. Kendall teknis dalam penyusunan pola masih dijumpai pada sebagian kecil subjek (sebanyak delapan individu), yang utamanya dipicu oleh keterbatasan sarana edukasi yang sejauh ini hanya mengandalkan buku acuan serta penyampaian secara konvensional. Walaupun dosen telah menggunakan sumber belajar yang memadai, mahasiswa tetap merasa perlu mencari tambahan materi secara mandiri, misalnya melalui internet.

Video tutorial tentang pembuatan pola dasar memang sudah banyak tersedia di platform seperti YouTube, tetapi belum ditemukan media yang secara khusus menjelaskan metode *Danckaerts*. Padahal, metode ini memiliki keunggulan dalam menyesuaikan pola dengan berbagai bentuk tubuh. Studi yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2015) menyingkap bahwa konstruksi pola dasar sistem Danckaerts

memiliki keluwesan yang tinggi sebab ampuh diaplikasikan pada wanita berpostur gempal (baik tinggi maupun pendek), wanita yang sedang mengandung, hingga pembuatan rekaan busana muslim. Implikasinya, kemahiran dalam mengaplikasikan teknik ini tergolong krusial bagi mahasiswa spesialisasi Tata Busana.

Bertolak dari rekam kondisi demikian, keberadaan sarana instruksional berwujud tayangan audio (visual) animasi yang mengelaborasi metode Danckaerts secara partisipatif sangat krusial untuk dihadirkan. Instrumen ini diproyeksikan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mencerap serangkaian prosedur konstruksi pola dasar secara lebih eksplisit, seraya menjembatani keterbatasan pada sarana edukasi ortodoks yang ada. Dengan demikian, keberadaan video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga relevan dengan tuntutan kurikulum berbasis CPL dan RPS Kurikulum 2024.

Integrasi elemen visual bergerak, rona warna, harmonisasi nada, serta artikulasi teks dalam media pembelajaran animasi mampu menggalang atensi, impuls belajar, dan antusiasme peserta didik sepanjang proses persekolahan. Capaian luaran belajar serta otonomi siswa dalam materi pembuatan pola dasar busana dengan metode Danckaerts dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan piranti visual teranimasi. Pelibatan media tersebut efektif membangkitkan preferensi, antusiasme, serta motivasi belajar, sehingga menumbuhkan keyakinan diri para siswa sewaktu menyelesaikan setiap penugasan (Angendari & Mayuni, 2022). Video animasi pembuatan pola busana dapat menunjukkan teknik-teknik khusus, pengukuran yang tepat, dan cara mengkombinasikan elemen-elemen untuk menciptakan pola yang diinginkan. Hal ini akan mempermudah pembelajaran dan

mempraktikkan proses pembuatan pola dengan lebih baik. Adapun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Ana et al., 2022) dan (Deviyanti et al., 2025), yaitu sama-sama mengembangkan media edukasi berbasis video animasi. Perbedaannya, riset ini berfokus pada pembuatan pola dasar metode *Danckaerts* pada mata kuliah Konstruksi Pola Busana. Pengembangan media ini menjadi penting karena media edukasi video animasi yang secara khusus membahas metode *Danckaerts* masih terbatas, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Pemanfaatan tayangan animasi dalam proses instruksional memfasilitasi transformasi materi yang bersifat nirwujud menjadi lebih kasatmata, sehingga siswa terhindar dari pemahaman yang sekadar berbasis pada imajinasi semata (Nurdiana dkk., 2021). Penggunaan sarana audio-visual beranimasi dipandang sangat berdaya guna dalam pengajaran materi doktrinal, mengingat kapabilitasnya memanifestasikan gagasan teoretis yang abstrak menjadi bentuk yang tampak dan nyata (Fajar dkk., 2023). Perancangan media instruksional berbasis animasi bergerak untuk penyusunan pola fondasi busana melalui pendekatan *Danckaerts* memiliki urgensi yang signifikan serta selaras dengan kebutuhan dunia pendidikan maupun industri fesyen. Melalui penggunaan media ini, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik pembuatan pola dasar busana, mengembangkan keterampilan teknologi dan kreativitas, serta mempercepat proses pembelajaran. Dengan begitu, artikulasi pengembangan wahana instruksional ini diandalkan mampu menyuntikkan kontribusi nyata guna mendongkrak taraf pendidikan pada domain mode maupun reka bentuk. Mereka juga akan didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan pola busana yang

unik dan inovatif. Melalui studi pengembangan media pembelajaran, (Ana et al., 2022) mengintroduksi materi visual berbasis animasi untuk pengajaran pola dasar sistem Meyneke. Hasil rekayasa pembelajaran ini ditujukan guna mendukung perkuliahan Konstruksi Pola Busana pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha. Dikemas secara sistematis berformat MP4, produk ini memenuhi kriteria kelayakan instruksional serta portabel (dapat diakses kapan pun dan di mana pun berada).

Menilik eksplikasi di atas, keberlimpahan ekselensi yang terefleksikan pada studi terdahulu mengenai signifikansi video animasi dalam instruksi pembuatan pola dasar beraneka sistem mendasari dilaksanakannya riset ini. Berdasarkan pijakan komparatif tersebut, investigasi ini difokuskan untuk merekayasa media pembelajaran berbasis video animasi yang tidak sekadar sah (layak), melainkan pula berdaya guna tinggi (efektif). Bertolak dari kondisi itu, penulis memformulasikan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis video animasi untuk mentransfer metodologi Danckaerts dalam pembuatan skema busana. Media ini dihadirkan demi memfasilitasi pemahaman mendalam terkait tahapan sistematis pembuatan pola. Novelitas yang mengutarakan perbedaan eksplisit dari studi terdahulu bertumpu pada esensi materi instruksional, piranti lunak pengembang, rancangan estetika animasi, serta sistematika metodologi yang diterapkan. Keberadaan inovasi audiovisual ini diyakini mampu mempermudah penyerapan materi teknis serta memperkaya khazanah bahan ajar yang dapat diakses secara dinamis (tanpa kendala ruang dan waktu).

Perkembangan teknologi informasi telah menyediakan berbagai sumber belajar, salah satunya melalui platform YouTube yang memuat beragam video

tutorial pembuatan pola busana. Video-video tersebut dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi secara mandiri karena menyajikan materi dalam bentuk audiovisual. Namun, berdasarkan hasil observasi, video yang tersedia di YouTube umumnya belum disusun secara khusus sesuai dengan capaian pembelajaran dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Konstruksi Pola Busana. Lebih lanjut, perincian materi, sekuens prosedur kerja, bobot estetika visual, serta kedalaman eksplanasi masih terbilang heterogen, di mana seluruh aspek tersebut belum terakreditasi melalui uji sahih dari pakar materi dan pakar media. Keterbatasan konten pedagogis yang relevan untuk topik pembuatan pola dasar metode Danckaerts menuntut hadirnya inovasi berupa media audiovisual berbasis animasi. Perancangan piranti ini dilaksanakan secara sistematis guna memenuhi indikator kompetensi akademik. Setelah melewati proses uji kelayakan yang valid, produk ini difungsikan sebagai sarana eksplanatif yang mampu mendampingi mahasiswa dalam menginternalisasi seluruh tahapan pembentukan pola dasar metode Danckaerts secara optimal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berpijak pada eksplanasi latar belakang tersebut, identifikasi aspek permasalahan dapat dikristalisasi sebagai berikut:

1. Pembelajar masih menjumpai hambatan kognitif serta kebingungan dalam menginternalisasi substansi instruksional mengenai keanekaragaman pola (aneka ragam konfigurasi).
2. Kendala dalam adopsi teknologi pembelajaran terefleksi dari minimnya ketersediaan sarana pengajaran digital berformat video animasi yang terdesain

secara spesifik guna memfasilitasi pemahaman konstruksi pola dasar bermuatan teknik Danckaerts.

3. Kurangnya akses ke referensi dan sumber belajar, ketersediaan sumber belajar yang terbatas juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembuatan macam-macam pola.
4. Kurang menariknya proses pembelajaran karena masih diterapkan pembelajaran yang hanya bersumber pada buku-buku pembelajaran.
5. Penggunaan media tekstual tunggal (seperti buku panduan) terbukti belum optimal dalam menanggulangi minimnya penguasaan peserta didik terhadap alur konstruksi pola dasar berbasis sistem Danckaerts.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dirancang sebagai penyekatan lingkup substansi riset (suatu lokalisasi topik) guna mengantisipasi pembahasan materi yang terlalu ekstensif atau meluas. Berlandaskan hal tersebut, batasan eksplorasi ilmiah ini difokuskan pada urgensi penyediaan sarana instruksional berwujud animasi audiovisual untuk konstruksi pola dasar bermetode Danckaerts. Aplikasi materi ini dispesifikasikan secara khusus bagi ranah keahlian tata busana pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Inovasi berbasis animasi visual dipilih demi memperjelas diferensiasi langkah teknis pembuatan pola busana bagi para peserta didik. Observasi dan rekayasa media ini dibatasi secara khusus pada piranti edukasi animasi pembuatan pola dasar busana menggunakan skema metode Danckaerts. Kelayakan materi yang telah dikonfirmasi oleh para ahli selanjutnya diujikan kepada mahasiswa Undiksha guna mengevaluasi efektivitas penggunaannya secara

empiris. Pengembangan instrumen pedagogis tersebut berkontribusi nyata dalam menstimulasi peningkatan kompetensi praktis maupun luaran akademis peserta didik pada materi konstruksi pola.

1.4. Rumusan Masalah

Aktivitas pedagogis diidealkan berjalan secara komunikatif dan interaktif demi menumbuhkan antusiasme peserta didik, yang pada gilirannya menuntut pendidik untuk senantiasa inventif memformulasikan sarana pengajaran. Penggunaan rekaman animasi interaktif merupakan salah satu manifestasi media pembelajaran yang prospektif. Merujuk pada premis awal yang telah dijabarkan, adapun formulasi isu sentral yang hendak ditelaah secara mendalam dalam studi ini meliputi.

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berupa video animasi pembuatan pola dasar busana dengan metode *Danckaerts* pada mata kuliah Konstruksi Pola Busana.?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran berupa video animasi pembuatan pola dasar busana dengan metode *Danckaerts* berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan kelompok kecil ?

1.5. Tujuan Pengembangan

Piranti edukatif berupa video animasi pembuatan pola dasar busana difungsikan guna memfasilitasi pemahaman konseptual konstruksi pola sekaligus menganalisis diferensiasi kelebihan serta kekurangan metodologi *Danckaerts*.

Maksud akademis dari eksplorasi ini merupakan ekspektasi capaian pascapelaksanaan penelitian guna memformulasikan jawaban atas perumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan artikulasi problematik di atas, fokus utama dari proyek pengembangan ini ditargetkan sebagai berikut.

1. Mengembangkan media pembelajaran berupa video animasi pembuatan pola dasar busana dengan metode *Danckaerts* pada mata kuliah Konstruksi Pola Busana.
2. Mengetahui validitas media pembelajaran berupa video animasi pembuatan pola dasar busana dengan metode *Danckaerts* berdasarkan hasil validitas ahli media dan ahli materi.

1.6. Manfaat Pengembangan

Realisasi penulisan studi mengenai formulasi piranti edukatif berwujud tayangan visual ini diantisipasi mampu mengartikulasikan signifikansi akademis maupun praktis (keberfaedahan nyata) dalam konteks:

1. Manfaat Teoritis

Luaran dari riset formatif ini berkontribusi signifikan terhadap eskalasi khazanah teoretis serta pengayaan narasi faktual mengenai konstruksi media instruksional berbasis animasi visual, khususnya pada ranah pemodelan busana metode *Danckaerts*. Studi rekayasa instruksional berbasis video animasi pola dasar busana ini dihayatkan memberi nilai tambah pada tataran teoritis. Secara akademis, hasil kajian ini ditargetkan menyumbang sumbangsih epistemologis guna mentransformasi serta memperkaya literatur pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara aplikatif, kontribusi kepraktisan riset ini terwujud sebagai opsi solutif dalam menguraikan problematisasi pada ranah pedagogis. Eksistensi studi ini mampu menggalang dinamika keaktifan pembelajar yang berdaya pikat serta menstimulasi atmosfer edukatif yang kondusif, sehingga eskalasi capaian akademik peserta didik dapat terakselerasi. Di samping itu, temuan ini menyokong peningkatan mutu instruksional (khususnya pada mata kuliah Konstruksi Pola) melalui pendayagunaan sarana pembelajaran secara optimal. Penggunaan video animasi tersebut turut mengasah kemahiran praktis dalam penyusunan pola dasar, sekaligus menjadi preferensi rujukan yang dapat memantik gagasan bagi peneliti terdahulu maupun pembelajar berikutnya.

1. Bagi peserta didik

Reorientasi media instruksional ini dihasratkan dapat mengeskalasi preferensi belajar siswa serta menyediakan komplementasi sarana edukasi yang tersinkronisasi secara presisi terhadap paradigma kurikulum merdeka belajar.

2. Bagi pendidik

Mampu menyuplai eksemplar rujukan bagi tenaga pendidik guna mengeskalasi aksentuasi dorongan internal peserta didik dalam dinamika instruksional (sehingga capaian akademik yang diraih dapat terwujud secara optimal).

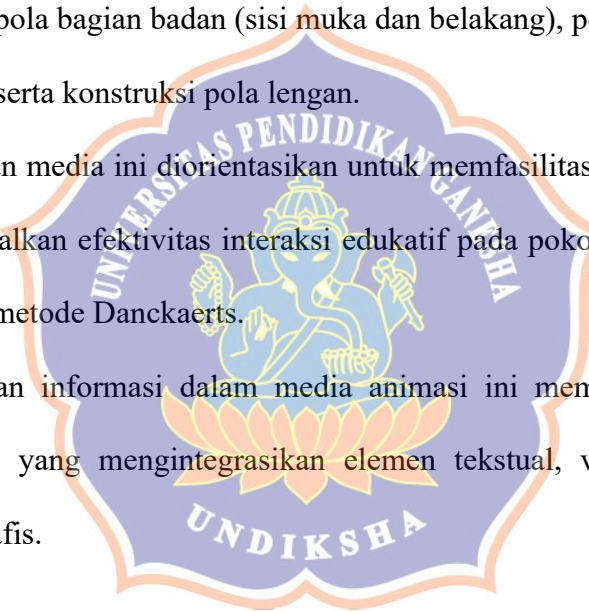
3. Bagi peneliti lain

Berguna selaku pijakan bagi studi mendatang serta menyajikan kompilasi acuan guna merekayasa sarana instruksional yang transformatif dan adaptif.

1.7. Spesifikasi Produk

Adapun rincian kriteria entitas yang hendak dikonstruksi melalui penelitian ini mencakup beragam aspek berikut.

1. Luaran yang dirancang berupa media audiovisual berbasis animasi mengenai tata cara penyusunan pola dasar memanfaatkan pendekatan Danckaerts.
2. Konten utama yang disajikan dalam media ini mencakup metodologi serta peragaan teknis pengonstruksian pola dasar berlandaskan sistem Danckaerts.
3. Muatan animasi memuat seluruh elemen instruksional yang mencakup konstruksi pola bagian badan (sisi muka dan belakang), pola rok (sisi muka dan belakang), serta konstruksi pola lengan.
4. Pemanfaatan media ini diorientasikan untuk memfasilitasi para pengajar dalam mengoptimalkan efektivitas interaksi edukatif pada pokok bahasan pembuatan pola dasar metode Danckaerts.
5. Penyampaian informasi dalam media animasi ini memanfaatkan perpaduan multimodal yang mengintegrasikan elemen tekstual, visual bergerak, serta ilustrasi grafis.



1.8. Pentingnya Pengembangan

Piranti ini dirancang selaras dengan kriteria praktisi pendidikan dalam mengefektifkan alur pembelajaran. Menilik realitas tatkala edukator sebatas mengandalkan segelintir literatur sebagai instrumen komplementer, yang berkelindan dengan defisit sarana edukatif bagi pembelajar selama alur pembelajaran. Penyampaian materi yang terlampau ringkas pada buku acuan kerap memicu kendala pemahaman di kalangan peserta didik. Kondisi ini menegaskan

pentingnya peranan media pembelajaran sebagai sarana pembantu agar materi yang tersaji dapat dicerna secara lebih optimal. Gairah belajar serta luaran akademik peserta didik dapat ditingkatkan secara optimal melalui pemanfaatan media instruksional berupa video animasi yang mangkus dalam proses edukasi.

1.9. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Kajian ini berdiri di atas sejumlah andaian dasar (asumsi) serta memiliki sekatan (keterbatasan) sebagai berikut:

1. Pembuatan media visual bergerak ini berlandaskan pada tuntutan riil kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi.
2. Studi pengembangan ini difokuskan pada reka cipta media pembelajaran berbasis animasi yang memuat substansi perancangan pola dasar busana melalui pendekatan metode Danckerst dalam ruang lingkup perkuliahan Konstruksi Pola Busana.
3. Guna mengakomodasi keterbatasan alokasi finansial serta efisiensi waktu manufaktur, cakupan penyebaran hasil karya ini diprioritaskan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.